
PERANCANGAN VIDEO MENGENAI SOP PENGOLAHAN LATEKS PEKAT SEBAGAI MEDIA INFORMASI KARYAWAN DI PT PERKEBUNAN NUSANTARA IX

Darius Kenopi Sunjaya¹, Agus Setiawan²

^{1,2}Desain Komunikasi Visual, Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Dian Nuswantoro
E-mail : ¹dariuskenopi@gmail.com, ²agus.setiawan@dsn.dinus.ac.id

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel :

Diterima : 13 Mei 2022

Disetujui : 20 Juli 2022

Kata Kunci :

Lateks Pekat, Multimedia, PTPN IX, SOP, Video

ABSTRAK

Perancangan video mengenai SOP pengolahan lateks pekat sebagai media informasi bagi karyawan di PT Perkebunan Nusantara IX dibuat sebagai media yang mengkomunikasikan baik secara teknis materi dan menarik secara visual. Video SOP dibuat untuk mengurangi miss procedure dan melancarkan kinerja karyawan perusahaan untuk menghasilkan produk dengan mutu tinggi. Metode yang digunakan dalam perancangan ini bersifat kualitatif dengan analisis 5W+1H. Media yang digunakan adalah video dengan dilakukan penyebaran secara internal di perusahaan. Menjadi media yang efektif dan efisien dalam penyampaian informasi dengan visual menarik.

ARTICLE INFO

Article History :

Received : May 13, 2022

Accepted : July 20, 2022

Keywords:

Concentrated latex, Multimedia, PTPN IX, SOP, Video

ABSTRACT

The design of a video regarding the SOP for concentrated latex processing as an information medium for employees at PT Perkebunan Nusantara IX was made as a medium that communicates both technically the material and is visually attractive. Video SOPs are made to reduce missed procedures and expedite the performance of company employees to produce high-quality products. The method used in this design is qualitative with 5W+1H analysis. The media used is a video with internal distribution in the company. Become an effective and efficient media in conveying information with attractive visuals.

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi pada era industri 4.0 dan telah membawa banyak perubahan serta mempengaruhi berbagai aspek kehidupan manusia. Perilaku manusia dalam mengelola informasi juga ikut berubah. Informasi saat ini lebih dipahami apabila disampaikan tidak hanya secara tertulis tapi juga melalui multimedia. Melalui penggabungan dari berbagai informasi dengan melakukan pemanfaatan komputer untuk merangkai teks, gambar, dan audio menjadi sebuah karya multimedia seperti video, film, animasi, motion graphic, dan virtual reality/augmented reality.

Kegiatan ini didukung dengan situasi manusia yang lebih mudah menerima informasi melalui media audio visual. Sehingga dengan memanfaatkan multimedia sebagai alat bantu media dalam penyampaian pesan yang bersifat sebagai pembelajaran dan menyajikan sebuah informasi dinilai cukup efektif dan efisien. Hal ini juga buktikan dari penelitian yang menyatakan bahwa peran video dalam pembelajaran mampu tercapainya kemampuan pada ranah kognitif, afektif, psikomotorik, serta membantu meningkatnya kemampuan interpersonal. (Yudianto, 2017)

Selain aplikasi di dunia pendidikan formal, multimedia juga digunakan di berbagai bidang seperti kedokteran, teknik, hiburan, dan juga bisnis. Pemanfaatan multimedia dalam bisnis adalah untuk merancang produk yang menarik untuk dipasarkan ke masyarakat dengan menggunakan teknik videografi atau animasi. Tidak hanya secara eksternal, pengaplikasian multimedia di ranah bisnis juga dilakukan secara internal sebagai alat pelatihan Sumber Daya Manusia (SDM) untuk melahirkan potensi yang maksimal bagi perusahaan. Salah satunya adalah dengan merancang Standard Operating Procedure/Standar Operasi Prosedur (SOP).

SOP adalah prosedur standar yang harus dijalankan di perusahaan untuk memastikan kegiatan operasional berjalan lancar dan dapat dievaluasi, sehingga penting kejelasan prosedur agar kinerja perusahaan dapat menjadi lebih baik. Supaya karyawan perusahaan dapat memahami SOP yang dilaksanakan di perusahaan secara benar, dibutuhkan media informasi yang efektif dalam penyampaian materi dan efisien secara waktu dan biaya. Dengan revolusi industri yang membawa perubahan sistem manual menjadi sistem digital turut mengakibatkan perubahan terjadi dalam prosedur. Prosedur yang dulu dilakukan secara manual turut berevolusi menjadi prosedur yang dilakukan secara digital, yaitu dengan menggunakan media video sebagai penyampaian SOP kepada karyawan perusahaan. Salah satu perusahaan yang sudah mengikuti perkembangan ini adalah PT Perkebunan Nusantara IX.

PT Perkebunan Nusantara IX (PTPN IX/PTPN 9) adalah anak perusahaan dari PTPN III Holding yang berada dibawah naungan perusahaan BUMN dan bergerak dibidang utama perkebunan yang terletak di Jawa Tengah. PTPN 9 memiliki dua divisi, Divisi Tanaman Tahunan dan Divisi Tanaman Semusim. Divisi Tanaman Tahunan bergerak untuk membudidayakan serta menghasilkan produk dari tanaman karet, kopi, dan teh. Sedangkan Divisi Tanaman Semusim bertugas menghasilkan produk dari tanaman tebu. Memiliki unit kebun sejumlah 15 unit, 8 unit pabrik gula, 1 unit Wisata Agro dan 1 unit Produksi dan Pemasaran Produk Hilir. Produk Hilir yang dihasilkan berupa teh kemasan, teh celup bermerek Kaligua, gula pasir 9, serta produk kopik bubuk dalam kemasan Banaran yang terdapat dalam berbagai jenis varian kopi untuk masyarakat Indonesia. PT. Perkebunan Nusantara IX berencana akan mengembangkan perusahaan yang menjadikan bisnis perkebunan karet sebagai pilar utama yang memiliki keluasan lahan 50.000 hektar, hal ini bertujuan untuk menjadikan PTPN IX sebagai perusahaan agribisnis yang memiliki landasan yang kokoh dan memiliki daya saing tinggi. Salah satu produk turunan di komoditas karet yang dihasilkan PT Perkebunan Nusantara IX adalah Lateks Pekat. (PTPN 9 - Profil, n.d.)

Lateks Pekat adalah produk olahan lateks alam yang biasa dipakai untuk pembuatan bahan karet yang tipis namun bermutu tinggi. Diolah melalui proses sentrifugasi dari Kadar Karet Kering (KKK) 28-30% menjadi KKK 60-64%. Pembuatan video SOP mengenai proses pengolahan lateks pekat yang dimulai dari penerimaan bahan baku di Pabrik yang bertujuan untuk mengetahui mutu, volume bahan baku (lateks) yang diterima dan perhitungan berat kering serta bahan kimia yang digunakan sebagai dasar perhitungan dalam pengolahan. Melalui proses yang sudah ditentukan hingga

terjadinya proses pengemasan lateks pekat yang bertujuan agar terlindungi dan pencegahan terhadap kerusakan saat akan dilakukan pengiriman barang. (Haryanto & Nugroho)

Inovasi ini tercipta dikarenakan perusahaan melakukan perubahan modul konvensional menjadi multimedia yang berbentuk video yang dikemas secara menarik dan dapat menyampaikan informasi dengan baik, bertujuan agar meningkatkan pemahaman karyawan PT Perkebunan Nusantara IX. Hal ini bermanfaat untuk membantu perusahaan dalam melakukan pelatihan untuk karyawan dalam memahami SOP pengolahan produk lateks pekat, yang sebelumnya karyawan membutuhkan pemahaman materi (jobdesk) yang hanya bisa didapatkan dari SOP secara tertulis di buku dan digital berupa pdf.

Permasalahan yang terjadi di PT Perkebunan Nusantara IX adalah dengan modul buku sebagai acuan SOP. Karyawan mengalami kesulitan dalam memahami isi rangkaian prosedur khususnya karyawan baru, sehingga terjadi miss procedure. Dikarenakan hanya dengan teks belum bisa memvisualisasikan sehingga langkah tahapan prosedur masih terjadi margin off error.

Oleh karena itu penulis melakukan perancangan video mengenai SOP pengolahan lateks pekat sebagai media informasi baru yang menarik dan mudah dipahami serta kemudahan dalam mengakses informasi/materi bagi karyawan di PT Perkebunan Nusantara IX . Diharapkan dengan dibuatnya SOP berbentuk video, karyawan dapat memahami prosedur lebih baik yang pada akhirnya menghasilkan mutu produk bermutu tinggi, sehingga produk yang dihasilkan oleh PT Perkebunan Nusantara IX dapat memuaskan klien/mitra perusahaan.

2. METODE

Dalam perancangan ini penulis menggunakan metode penelitian bersifat kualitatif, yang berguna untuk mendapatkan data secara tepat serta melakukan penjabaran secara deskriptif dari sumber. Pernyataan Erickson (1968) mengenai penelitian kualitatif adalah untuk menggambarkan kegiatan dampak pada sebuah tindakan secara naratif (Anggito & Setiawan, 2018). Penulis melakukan wawancara dan melakukan observasi serta mendapatkan SOP format pdf. Data yang sudah didapatkan nantinya akan dianalisa dengan menggunakan analisis 5W+1H yang dikenalkan pertama kali oleh Rudyard Kipling.

1.1 Pengumpulan Data

1. Data Primer

1. Wawancara

Penulis melakukan wawancara dengan Bapak Reza Olivia selaku Kepala Sub Bagian Teknik & Pengolahan Karet di PT Perkebunan Nusantara IX sebagai narasumber. Untuk memperoleh data serta opini tentang bagaimana implementasi SOP di perusahaan dan kendalanya. Selain itu juga bertujuan untuk mengetahui bagaimana fungsi dan kebutuhan SOP dalam perusahaan dan apa tujuan dilaksanakannya digitalisasi SOP, serta harapan setelah terlaksana digitalisasi SOP.

2. Observasi

Observasi dilakukan dengan terjun lapangan mendatangi lokasi yang akan dilakukan pengambilan gambar tahapan proses pengolahan lateks pekat sesuai dengan standar prosedur yang dijalankan perusahaan. Hal ini dilakukan untuk membantu penulis dalam mendapatkan gambaran lokasi untuk kelancaran saat melakukan kegiatan pra produksi hingga produksi video.

3. SOP Lateks Pekat

Data yang didapatkan sebagai acuan dalam perancangan video mengenai SOP Pengolahan Lateks Pekat yang dilaksanakan di perusahaan PT Perkebunan

Nusantara IX. Data ini didapatkan dari pihak klien sehingga pembuatan video dapat sesuai dengan runtutan yang dilaksanakan dan pembuatan video SOP dapat berjalan dengan maksimal.

2. Data Sekunder

1. Studi Literasi

Mengumpulkan teori pendukung dengan menggunakan jurnal, buku, serta sumber yang berisikan informasi tentang SOP (Standard Operating Procedure), multimedia, teori video, teori foto sebagai informasi pendukung yang membantu penulis dalam melakukan perancangan ini.

1.2 Metode Analisis

Metode Analisa data yang digunakan oleh perancang yaitu menggunakan metode Analisa 5W1H. Penggunaan analisa 5W1H dalam perancangan yang dibuat dapat membantu perancang dalam memilah dan menentukan beberapa peluang terbaik dari strategi yang dapat digunakan yang terdiri dari What(Apa), Where(Dimana), Why(Mengapa), Who(Siapa), When(Kapan), dan How(Bagaimana).

1.3 Metode Perancangan

a. Pra Produksi

Sebelum melakukan proses produksi di lapangan, perlu ada tahap awal yang disebut pra-produksi. Tahap ini dilakukan guna melakukan pengumpulan materi, memperkuat pemahaman. Penulis diberikan tahapan SOP proses pengolahan lateks pekat yang disahkan oleh klien perusahaan. Setelah itu penulis akan melakukan kunjungan lapangan untuk mengetahui lokasi seperti apa yang akan dilakukan proses pengambilan gambar nantinya saat proses produksi dan menentukan sudut pengambilan gambar yang sesuai. Setelah mendapatkan gambaran lokasi, selanjutnya adalah pembuatan storyboard untuk membantu visualisasi adegan sesuai dengan tahapan SOP yang sudah tersedia. Setelah segala persiapan dirasa sudah cukup, selanjutnya adalah mempersiapkan peralatan untuk pengambilan gambar berupa kamera, lighting, dan alat pendukung lainnya.

b. Produksi

Selanjutnya adalah proses produksi, melakukan peninjauan kembali ke lokasi sebelum melakukan pengambilan gambar dan melakukan perbincangan dengan tim yang melakukan rancangan kegiatan produksi dimulai dari awal hingga akhir sesuai dengan standar prosedur yang sudah ditetapkan. Setelah itu adalah pengambilan gambar-gambar dengan memperhatikan detail-detail untuk hasil yang maksimal. Aktivitas ini memerlukan dedikasi waktu dan tenaga untuk bisa mendapatkan hasil yang baik, untuk kelancaran penyampaian pesan. Perlu evaluasi dan re-shoot apabila dibutuhkan.

c. Pasca Produksi

Setelah proses produksi selesai, selanjutnya adalah memasuki tahap editing, dengan menggabungkan video dan disesuaikan dengan storyboard yang sudah dibuat sebelumnya. Setelah melalui proses offline editing, dan online editing, selanjutnya

masuk ke tahap review dengan tim untuk melakukan evaluasi. Hal ini dimana mengoreksi dan merevisi hasil editan sebelumnya. Jika revisi dirasa sudah selesai dengan hasil yang diinginkan, maka selanjutnya adalah tahap rendering dan dijadikan media pembelajaran sesuai dengan kebutuhan perusahaan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Analisis 5W+1H

1. What

Dari survey wawancara, banyak karyawan pabrik seharusnya melaksanakan standard operasional prosedur dengan taat, namun masih terdapat kesalahan / miss procedure saat menjalankan operasional pabrik lateks pekat dan karyawan tidak menyadarinya.

2. Where

Di PTPN IX sering terjadi kesalahan prosedur yang dijalankan seperti contoh, di area pengolahan sentrifugal dimana putaran bowl masih dibawah 7000 rpm.

3. When

Kesalahan terjadi saat jam kerja operasional pabrik, saat masuk ke areal pabrik dan saat proses pemusingan dengan mesin sentrifugal.

4. Why

Kesalahan prosedur disebabkan kurangnya pemahaman terhadap SOP proses pengolahan lateks, sehingga menyebabkan kurangnya pengetahuan dalam pemahaman alat, ukuran serta rumus operasional yang digunakan dalam pengolahan lateks pekat.

5. Who

Kebanyakan yang melakukan kesalahan prosedur adalah karyawan yang menangani bagian pengolahan lateks pekat.

6. How

Untuk meminimalisir kesalahan prosedur, dilakukan perancangan SOP digital dalam bentuk video yang lengkap serta komunikatif. Dilengkapi dengan visual, keterangan ukuran serta penjelasan rumus pengolahan agar mampu meningkatkan pemahaman karyawan. Sehingga karyawan dapat melaksanakan prosedur secara benar, runtut dan utuh.

b. Analisis Media

Dari dokumen sebelumnya SOP di PT Perkebunan Nusantara IX hanya berbentuk pdf yang mana audiens memiliki kesulitan dalam memahami isi teks sehingga sering terjadi miss komunikasi yang berujung miss procedure. Oleh sebab itu SOP berbasis video dirancang bertujuan supaya audiens dapat lebih memahami SOP.

Alasan mengapa media video lebih baik dari pada media sebelumnya yang berupa pdf adalah karena isi pdf hanya berupa tulisan/teks sehingga audiens perlu membacanya terlebih dahulu untuk memahaminya, tentunya hal ini memerlukan waktu. SOP dengan format pdf juga bersifat statis, tidak bergerak, dan cenderung membosankan. Sedangkan SOP yang menggunakan media video, dalam setiap scene terdapat penjelasan singkat dan gambaran nyata/realistis, hal ini membuat audiens akan lebih cepat tangkap dan memahami isi video tersebut. Terlebih lagi video bersifat dinamis karena gambar yang bergerak, dengan ditambah latar musik sehingga media video menjadi media yang tidak

membosankan. Selain itu media video dapat diputar berulang kali atau dihentikan di bagian yang kurang dipahami dengan begitu dapat mengurangi terjadinya miss komunikasi.

Menurut Rusman (2012:220) kelebihan media video sebagai berikut :

1. Media video dapat memberikan pesan yang dapat diterima oleh audiens.
2. Merupakan media yang bagus baik untuk menerangkan / menginformasikan suatu proses.
3. Mengatasi keterbatasan ruang dan waktu, yang mana video terlihat realistis dan dapat diulang atau di hentikan pada scene yang diinginkan.
4. Dapat memberikan kesan mendalam, yang mempengaruhi audiens.

c. Hasil Analisis

Dalam bisnis perusahaan, SOP menjadi acuan bagi karyawan untuk bekerja. Perlunya keselarasan dan keseragaman SOP di PT Perkebunan Nusantara IX untuk kelancaran kinerja karyawan perusahaan dan menghasilkan produk yang sesuai dengan standar. Era industri 4.0 dimana semua sudah serba digital membuat perusahaan menyadari bahwa perlu memanfaatkan kesempatan ini untuk melakukan perubahan menjadi lebih baik, yaitu dengan melakukan digitalisasi SOP dalam bentuk multimedia video. Diiringi dengan visual dan komunikasi, SOP harus tegas dan dinamis sehingga dapat tersampaikan dengan baik. Dengan memulai peluncuran digitalisasi pada tahun 2020, merupakan langkah awal PT Perkebunan Nusantara IX dan mendukung program Knowledge Share & Knowledge Transfer Dalam Rangka Peningkatan Produktivitas dan Kompetensi SDM di perusahaan.

Perancangan SOP dalam bentuk video sangat diperlukan sebagai bentuk keselarasan dan keseragaman SOP di PT Perkebunan Nusantara IX sehingga dapat mengurangi kejadian miss procedure dan melancarkan kinerja karyawan perusahaan untuk menghasilkan produk dengan mutu tinggi. Dikarenakan media video memiliki kelebihan menjadi media yang bagus dalam menerangkan sebuah proses, dan mengatasi keterbatasan ruang dan waktu. Dengan highlight problem saat proses pemusingan dengan mesin sentrifugal. Perancangan ini dibuat secara keseluruhan dari penerimaan barang hingga pengolahan skim rubber.

d. Konsep Kreatif

1. Tujuan Kreatif

Perancangan video SOP ini dilakukan bertujuan untuk memberikan informasi kepada karyawan di PTPN IX mengenai proses Pengolahan Lateks Pekat yang disajikan dengan visual menarik dan informasi teknis materi secara jelas sehingga lebih mudah dipahami.

2. Target Audiens

- a. Geografis : PT Perkebunan Nusantara IX secara keseluruhan di Jawa Tengah.

- b. Demografis : Karyawan laki-laki dan perempuan di PTPN IX, usia 25-50 tahun, jenjang Pendidikan SMA-S1.
- c. Psikografis : Dengan mudah mengakses informasi melalui smartphome di era modern.
- d. Behaviour : Memiliki kesulitan dalam pemahaman rangkaian prosedur dalam bentuk teks sehingga terjadi margin off error.

3. Strategi Kreatif

Pendekatan pesan yang digunakan penulis dalam perancangan video SOP pengolahan lateks pekat adalah dengan menyajikan daya tarik rasional, yang bertujuan agar mudah dipahami oleh target audiens yaitu dengan menampilkan informasi/pesan tentang realitas.

Penulis menggunakan cara penyampaian pesan dengan menampilkan catatan pada poin penting dalam video SOP pengolahan lateks pekat guna agar audiens dapat dengan lebih mudah dalam memahami isi dari video tersebut, sehingga informasi yang disajikan dapat tersampaikan dengan baik.

Gaya visual yang diterapkan penulis dalam media informasi ini yaitu dengan menampilkan video tahapan prosedur pengolahan lateks pekat secara runtut dengan penambahan elemen teks yang bertujuan sebagai efektivitas, efisiensi, dan komunikatif dalam penyampaian pesan. Dengan ditambahkan latar musik agar audiens tidak mudah bosan.

4. Sinopsis

Awal video menampilkan pembuka logo Perkebunan Nusantara, PTPN9 dan PTPN Juara, kemudian berlanjut dengan datangnya narasumber yang mengawali pembukaan video Standar Operasional Prosedur Pengolahan Lateks Pekat. Menampilkan penerimaan bahan baku lateks mulai dari pengambilan sampel hingga mengetahui kadar karet. Lanjut ke pencampuran bahan kimia sehingga dapat dilanjutkan ke pemusingan dalam mesin Sentrifugal. Lateks yang sudah ditimbun akan selalu di cek kadarnya ke laboratorium sehingga mendapatkan hasil yang sesuai, setelah hasilnya didapatkan lateks akan dikemas lalu akan melewati hasil uji coba laboratorium. Setelah melewati uji coba laboratorium yang cukup panjang pengolahan lateks berlanjut ke Skim Rubber, yang dimana dalam proses ini lateks akan melalui proses pembekuan yang cukup lama, setelah skim membeku akan diolah menjadi blok Skim Rubber atau Crepe Skim Rubber.

e. Konsep Media

1. Spesifikasi Teknis

Pada perancangan SOP pengolahan lateks pekat berbasis video ini penulis menggunakan format video berukuran lebar frame 720 pixel dan tinggi frame 576 pixel, resolusi video 720 pixel, aspect ratio 16:9, dan frame rate 25 frames/second.

2. Platform

Media untuk penayangan SOP pengolahan lateks pekat berbasis video adalah berbasis internal di lingkup PTPN IX, untuk pemberian informasi kepada karyawan baik secara massal melalui monitor LCD ataupun disebarluaskan dalam bentuk link kumpulan SOP digital sehingga dapat diakses melalui smartphome oleh seluruh karyawan di PT Perkebunan Nusantara IX.

f. Konsep Visual

1. Judul

Video yang dirancang berjudul Standar Operasional Prosedur “Pengolahan Lateks Pekat”. Penulis menggunakan font Gothic Black berwarna putih dipadu dengan latar warna hijau sebagai salah satu warna perwakilan dari perusahaan PT Perkebunan Nusantara IX. Penggunaan font dan warna tersebut untuk mendapatkan hasil yang minimalis sehingga audiens lebih fokus pada informasi yang disajikan.

2. Konsep Karakterisasi

Dalam SOP pengolahan lateks pekat berbasis video sebagai media informasi bagi karyawan di PTPN IX menggunakan pembukaan video dengan narasi yang dibawakan oleh Ibu Dewi. Karyawan PTPN IX yang menjalankan tugas di Kebun Merbuah tempat pengolahan lateks pekat berada. Selain itu, dalam keseluruhan video tokoh mencakup karyawan PTPN IX yang bekerja di Kebun Merbuah Pabrik Lateks Pekat untuk memperagakan prosedur yang dilakukan sesuai dengan SOP.

3. Konsep Latar

g. Visualisasi

1. Hasil Video



Gambar 1. Tangkapan beberapa adegan pada video SOP Pengolahan Lateks Pekat [Sumber : Darius Kenopi Sunjaya]

2. Publikasi



Gambar 2. Publikasi video SOP pengolahan lateks pekat
[Sumber : Darius Kenopi Sunjaya]

4. PENUTUP

4.1. Kesimpulan

Multimedia di era industri 4.0 memiliki peran yang sangat penting di masyarakat, perubahan dalam mengelola informasi. Dalam ranah bisnis, adaptif adalah sebuah keharusan, sehingga penerapan multimedia tidak hanya diaplikasikan secara eksternal namun juga internal. Hal ini sudah dilakukan oleh PTPN IX dengan melakukan digitalisasi SOP sebagai media penyampaian informasi yang lebih baik. Memudahkan pemahaman dan menanggulangi permasalahan yang terjadi di perusahaan, sehingga dapat menghasilkan produk dengan mutu tinggi. Dengan segmentasi guna dapat menciptakan visual yang sesuai dengan pesan yang kuat. Menggunakan pendekatan rasional dan pencatatan poin penting dalam rancangan multimedia video SOP agar informasi dapat tersampaikan secara optimal.

Perancangan video mengenai SOP pengolahan lateks pekat dapat menjadi media yang efektif dan efisien dalam penyampaian informasi dengan visual menarik serta kemudahan dalam melakukan akses media informasi dan dapat meningkatkan pemahaman karyawan tentang proses pengolahan lateks pekat di PT Perkebunan Nusantara IX.

4.2. Saran

Hasil dari perancangan diatas harapan kepada para pembaca yang akan merancang dengan tema serupa agar bisa lebih meningkatkan kreativitas dan inovatif dalam pengembangan ide dan konsep, serta memberikan pendekatan edukasi desain dalam video yang akan dirancang agar dapat mengetahui perkembangan dan *trend* desain kebutuhan masa kini. Perlunya persiapan yang matang dan diskusi antar tim produksi pada saat pra produksi agar pada saat produksi bisa lebih efektif dan efisien.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Almara, T. P., & Liquiddanu, E. (2020). Perancangan SOP Inventarisasi Dokumen Pengadaan Pada Sub Unit General Support HCBP Center PT Perseroan (Persero) Telekomunikasi Indonesia Tbk. Bandung.
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *METODOLOGI PENELITIAN KUANTITATIF*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Budi, H. S. (2017). PERANCANGAN MULTIMEDIA SEBAGAI MEDIA SOSIALISASI SOP KEPADA KARYAWAN PT.TRANSCON INDONESIA. *Serat Rupa Journal of Design*.
- Haryanto, T., & Nugroho, S. (n.d.). PERANCANGAN VIDEO COMPANY PROFILE SEBAGAI MEDIA PROMOSI PERUSAHAAN PT. PROPAN RAYA ICC SEMARANG. *PIXEL JURNAL ILMIAH KOMPUTER GRAFIS*.
- Karyadi, B. (2017). *FOTOGRAFI*.
- Limbong, T., & Simarmata, J. (2020). *Media dan Multimedia Pembelajaran: Teori & Praktik*. Yayasan Kita Menulis.
- Pratama, D. A. (2019). *PERANCANGAN STANDARD OPERATING PROCEDURE (SOP) PENGELUARAN MATERIAL PADA PT CORINTHIAN INDUSTRIES INDONESIA. PTPN 9 - Profil*. (n.d.). Retrieved from ptpnix.co.id: <https://ptpnix.co.id/company/about-us/>
- Ridlo, I. A. (2017). Panduan Pengolahan Flowchart. *VIDEOGRAPHY*. (2020). Lembaga Vokasi Universitas Indonesia.
- Yonatan, S., Ardianto, D. T., & Setyawan, P. B. (2020). PERANCANGAN VIDEO EDUKASI PENANGANAN HAMA RAYAP SEBAGAI UPAYA PENGUATAN BRANDING CV. ANUGERAH JAYA RAYAP SURABAYA. *Jurnal DKV Adiwarna*.
- Yudianto, A. (2017). Penerapan Video Sebagai Media Pembelajaran.